

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan adalah wahana atau salah satu instrument yang digunakan bukan saja untuk membebaskan dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif.

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu terus menerus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, walaupun hasilnya belum memenuhi harapan. Hal ini lebih berfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Adanya berbagai pembaharuan dalam pengembangan kurikulum merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan Indonesia yang diharapkan akan membawa perbaikan di dunia pendidikan.

Disamping itu, persyaratan penting untuk terwujudnya pendidikan bermutu adalah pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru yang profesional, handal dalam layanan dan handal dalam keahliannya. Guru dituntut untuk membantu perkembangan siswa dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik bukan hanya semata-mata memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, tetapi juga harus menciptakan kondisi yang kondusif agar siswa belajar terus menerus. Namun, pada kenyataannya dunia pendidikan sampai saat ini masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan adalah seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan yang melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta hasil belajar sedangkan siswa hanya berperan sebagai pengikut kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru.

Geografi sebagai mata pelajaran formal pertama yang membawa siswa kontak dengan realitas kehidupan yang dapat menjadi satu mata pelajaran yang cukup menarik. Bahkan, arti penting geografi bagi kehidupan juga diakui oleh tokoh atau pejabat dari kalangan ketentaraan maupun pemerintah. Kenyataannya geografi menjadi kurang menarik bagi sebagian besar siswa. Faktor kemenarikan ini menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar geografi (Khafid, 2007).

Rendahnya hasil belajar geografi disebabkan paradigma pendidikan konvensional yang menggunakan metode pembelajaran klasikal dan ceramah, tanpa diselingi aneka metode pembelajaran inovatif. Pembelajaran yang dilakukan guru geografi dikelas hanya menekankan ranah kognitif dan hafalan serta kurang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif (Khafid, 2007).

Pembelajaran tradisional pada guru sampai saat ini masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya

proses pembelajaran dikelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Pengetahuan yang didapat bukan dibangun sendiri secara bertahap oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri. Karena siswa jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang dipelajari.

Kondisi seperti ini juga ditemui SMA N. 10 Medan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Silaban S.Pd salah satu guru bidang studi Geografi yang mengajar di SMA N. 10 Medan mengatakan terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar yaitu : (1) pada umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga kurang melibatkan siswa, (2) Hasil belajar geografi masih rendah, (3) Kurangnya minat belajar siswa, (4) Kurangnya kemampuan guru dalam memvariasikan dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi, (5) Siswa kurang aktif dalam belajar, (6) guru tidak menggunakan media pembelajaran secara maksimal, (7) Siswa jarang bertanya ataupun mengajukan pendapat. Semua permasalahan ini pada akhirnya akan berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa di SMA N.10 Medan pada pelajaran geografi masih relatif rendah. Terlihat dari nilai formatif siswa kelas XI IPS 2 tahun sebelumnya pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup hanya 15 siswa atau 40% yang mampu memperoleh nilai rata-rata 67 dari 37 siswa, sedangkan 22 siswa atau 60% memperoleh nilai dibawah 67, sehingga hasil belajar tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 67. Dengan demikian

dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas tersebut tidak tuntas secara keseluruhan baik ketuntasan individual maupun ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan suatu strategis belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan menekankan peran aktif siswa.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam proses belajar mengajar adalah Model Pembelajaran *Examples Non Examples* atau juga biasa di sebut *Examples and non Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar.

Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Model Pembelajaran *Examples Non Examples* menggunakan gambar dapat melalui OHP, infokus, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas.

Model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat diterapkan pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup karena sesuai dengan indikator dan kompetensi yang ingin dicapai yaitu siswa mampu menganalisis pemanfaatan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Model pembelajaran *Examples Non Examples* sesuai pada materi pelestarian lingkungan hidup karena indikator dan tujuan pembelajaran yang akan di capai dilihat dari kegiatan siswa berdiskusi kelompok dalam menganalisis

gambar atau contoh materi Pelestarian Lingkungan Hidup yang ditampilkan melalui infokus berdasarkan model *Examples Non Examples*. Keunggulan model pembelajaran *Examples Non Examples* yaitu siswa lebih kritis dalam menganalisis materi pelajaran yang disampaikan dan memberi kesempatan lebih baik kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu dengan diterapkannya model pembelajaran ini diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya. (<http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/10/model-examples-non-examples>).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah (1) Kurangnya variasi dalam mengajar (2) Hasil belajar siswa pada materi pelestarian lingkungan hidup yang masih rendah, (3) siswa kurang aktif dalam belajar khususnya mata pelajaran geografi, (4) proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (5) Model pembelajaran yang digunakan tidak tepat, (6) Kurangnya minat belajar siswa, (7) Guru tidak menggunakan media pembelajaran secara maksimal.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlampaui meluas dan dapat terjangkau oleh kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yaitu peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Medan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Medan?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Peningkatan Aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Medan.
2. Peningkatan Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Medan?

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain :

1. Bagi peneliti, Sebagai informasi bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model mengajar yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi guru, Sebagai masukan bagi guru untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, agar termotivasi dan selalu aktif dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi sekolah, Sebagai masukan dan sumbangan bagi pengembangan pendidikan khususnya dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.